

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bisnis keluarga merupakan salah satu bisnis yang ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, lebih dari 95% bisnis didominasi oleh bisnis keluarga (PwC, 2014), bahkan mereka berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 80% (Cahyoputra, 2021). Dari fakta tersebut, menjaga dan mempertahankan bisnis keluarga menjadi faktor yang sangat penting karena dapat berdampak kepada kepentingan ekonomi negara. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi upaya untuk membangun keunggulan kompetitif bisnis keluarga yang berkelanjutan.

Keunggulan kompetitif dari suatu bisnis keluarga dapat diciptakan dengan membangun karakteristik yang unik, sehingga dapat menjadi ciri khas dari bisnis tersebut dimana tidak dimiliki oleh pesaingnya (Koentjoro & Gunawan, 2020). Namun, untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam bisnis keluarga tidaklah mudah. Ada banyak penelitian mengenai bisnis keluarga yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kegagalan dalam mempertahankan bisnisnya. Secara keseluruhan, hanya 30% bisnis keluarga yang mampu mencapai generasi kedua, 13% mencapai generasi ketiga, dan 5% untuk mencapai generasi ke empat (Koentjoro & Gunawan, 2020). Hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam bisnis tersebut semakin besar sehingga pengelolaan bisnisnya menjadi semakin rumit. Bahkan ketika situasi menjadi semakin kompetitif, hal ini akan membuat perusahaan lebih sulit untuk bertahan. Oleh

karena itu, penting juga bagi perusahaan untuk mengetahui dan memahami strategi terbaik untuk mempertahankan bisnisnya dari generasi ke generasi.

Saat ini, perkembangan bisnis di bidang kuliner khususnya rumah makan terbilang pesat baik itu di negara maju maupun di negara berkembang. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan rumah makan mengalami peningkatan salah satunya di Kota Palembang.

**Table 1.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Palembang 2016-2018**  
**Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)**

<b>Kota</b>	<b>Jumlah Rumah Makan/Restoran</b>		
	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Palembang</b>	675	730	761

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah rumah makan di Kota Palembang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Dapat dilihat bahwa terdapat 675 rumah makan di Palembang pada tahun 2016, 730 rumah makan pada tahun 2017, dan 761 rumah makan pada tahun 2018. Peningkatan rumah makan dapat terjadi dikarenakan adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat Indonesia terhadap makanan dimana mereka lebih memilih untuk makan diluar rumah karena cenderung sibuk dan banyak aktifitas diluar rumah sehingga tidak memiliki waktu untuk memasak, atau untuk rekreasi dan hiburan (Fatimah & Tyas, 2020). Namun, adanya pandemi COVID-19 menyebabkan sebanyak 35.000 UMKM di Kota Palembang mengalami penurunan terhadap omzet penjualannya hingga 80 persen. UMKM memang salah satu yang paling terkena dampak dari pandemi corona ini (Davina, 2020).

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keunggulan kompetitif dari sebuah bisnis keluarga selama pandemic COVID-19. Bisnis keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah Rumah Makan Taman Kenten, yaitu UMKM milik keluarga yang sudah berdiri sejak tahun 2017 di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Menurut Permatasari *et al.* (2020), rumah makan merupakan sebuah usaha tata boga yang menyediakan tempat untuk masyarakat agar dapat menikmati hidangan yang disajikan serta dikenakan biaya tarif atas makanan maupun pelayanan yang telah diberikan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neise *et al.* (2021) menganalisis mengenai dampak dari krisis COVID-19 terhadap penilaian pemilik pada kemampuan untuk beradaptasi di industri restoran dan bar Jerman. Dalam penelitian tersebut, mereka merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mempelajari restoran/rumah makan yang selamat dari krisis COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan rekomendasi tersebut agar dapat mengetahui alasan Rumah Makan Taman Kenten dapat bertahan dari krisis COVID-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumah Makan Taman Kenten adalah UMKM yang bergerak di industri makanan dan minuman. Rumah makan ini dilatarbelakangi dengan budaya Tionghoa dan agama Kristen. Rumah makan ini menyediakan berbagai macam hidangan mulai dari hidangan Indonesia, hidangan Tionghoa, bahkan hidangan Eropa. Di Palembang, Taman Kenten menjadi rumah makan pertama yang memiliki nuansa hijau atau *garden* sehingga ini yang menjadi ciri khas dari rumah

makan tersebut. Saat ini, jumlah karyawan di Rumah Makan Taman Kenten kurang lebih ada 45 orang.

Pandemi COVID-19 yang masih terjadi sampai saat ini menyebabkan banyak rumah makan di Palembang berada di bawah tekanan. Bahkan adanya penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat oleh pemerintah yang hanya mengizinkan seluruh rumah makan buka sampai pukul 20.00 dan tidak dapat menerima *dine-in*, membuat pendapatan bisnis menjadi mandek atau bahkan menurun. Selain itu, persaingan harga antar rumah makan di Palembang tergolong ketat. Ditambah lagi adanya pandemi COVID-19 ini, membuat sebagian besar konsumen tentunya cenderung memilih rumah makan yang menawarkan harga murah dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Pemilik Rumah Makan Taman Kenten merasa bahwa penghasilan mereka selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan. Namun sampai saat ini, Rumah Makan Taman Kenten masih mampu untuk bertahan dan menjadi salah satu rumah makan yang berhasil selamat dari krisis COVID-19.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Rumah Makan Taman Kenten bisa tetap kompetitif di masa pandemi COVID-19. Selain itu, karena peneliti merupakan calon penerus Rumah Makan Taman Kenten maka penelitian ini dilakukan untuk dapat memahami lebih dalam tentang bisnis keluarga tersebut sehingga dapat membantu keluarga mewujudkan bisnis yang berkelanjutan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti berharap dapat menjawab masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mendukung Rumah Makan Taman Kenten untuk dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya selama pandemi COVID-19?
2. Bagaimana Rumah Makan Taman Kenten menyusun strategi untuk dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya selama pandemi COVID-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memungkinkan bagi Rumah Makan Taman Kenten untuk dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya selama pandemi COVID-19. Dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan Rumah Makan Taman Kenten untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya di masa pandemi COVID-19.